

DINAMIKA ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL PADA PILGUBRI 2013

Fitria Ramadhani Agusti Nasution

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Dynamics of Civil Society Organizations on Pilgubri 2013. This study aims to identify and analyze the relationship between the contestants with IKMR, analyzing the frictions that occur in IKMR, as well as determine the factors that influence the dynamics of IKMR support the election of Governor / Vice Governor of Riau Province in 2013. The method used in this research is qualitative. This method is intended to find the data, and then be concluded, then the author describes and analyzes the data, examine and illustrate more clearly based on the facts that appear as such. This method can certainly explain the pattern of relationships between the contestants to IKMR in the context of the election of Governor / Vice Governor of Riau Province in 2013. The results menyimpulkan that the dynamics that occur in IKMR at the time the election is held. The dynamics are going on between members IKMR with IKMR members, between the members of the board IKMR IKMR, board IKMR IKMR with the board, even among administrators IKMR with traditional leaders in the province of Riau. The dynamics that occur in the form of their disagreements IKMR member itself in determining which candidate they would give support to the election of Governor / Vice Governor of Riau Province. The difference is attributable to several factors, one of which is a socio-political factors, of which the difference in views between members in assessing the appropriateness of a candidate nominated.

Abstrak: Dinamika Organisasi Masyarakat Sipil pada Pilgubri 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kontestan dengan IKMR, menganalisis friksi-friksi yang terjadi dalam IKMR, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya dinamika dukungan IKMR pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini bermaksud mencari data, kemudian diambil kesimpulan, lalu penulis menguraikan dan menganalisa data tersebut, menelitinya serta menggambarkan secara lebih jelas berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode ini tentunya dapat menjelaskan pola hubungan antara kontestan terhadap IKMR dalam konteks pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya dinamika yang terjadi di dalam IKMR pada saat pilkada diselenggarakan. Dinamika tersebut terjadi antara anggota IKMR dengan anggota IKMR, antara anggota IKMR dengan pengurus IKMR, pengurus IKMR dengan pengurus IKMR, bahkan antara pengurus IKMR dengan tokoh adat di Provinsi Riau. Dinamika yang terjadi tersebut berupa adanya perbedaan pendapat anggota IKMR itu sendiri dalam menentukan kandidat mana yang akan mereka berikan dukungan pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor sosial politik, yang mana adanya perbedaan pandangan antar anggota dalam menilai layak tidaknya seorang kandidat mencalonkan.

Kata Kunci: Dinamika masyarakat, Pilgubri, IKMR

PENDAHULUAN

Perilaku memilih tokoh masyarakat dan keterlibatannya pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau, memberikan kesan bahwa pilihan rasional masyarakat dalam memilih pemimpinnya cenderung dikesampingkan. Mereka yang pada saat mencoblos, meski memilih secara sadar, akan tetapi masih didasarkan pada pertimbangan yang bersifat subjektif emosional, memilih hanya karena masih adanya ikatan kekeluargaan, kekerabatan, persahabatan dan sebagainya. Hal tersebut diatas disebabkan karena

faktor kekerabatan yang masih amat kental pada perilaku memilih tokoh masyarakat, sehingga keberadaan tokoh masyarakat dengan model perilaku memilih tersebut, dapat menghambat proses demokratisasi. Sehingga, jika hal tersebut diarahkan untuk kepentingan politik kekuasaan tertentu, maka hal tersebut menjadi kekuatan politik yang besar.

Kuatnya ikatan kekerabatan (darah dan kekeluargaan) dan kesamaan kesukuan, bahasa, dan adat-istiadat merupakan faktor-faktor primordial yang membentuk perilaku memilih

masyarakat. Dilihat dari fakta objektif mengindikasikan bahwa perilaku memilih tokoh masyarakat di Provinsi Riau, masih tergolong sektarian dan dapat menghambat proses demokratisasi di tingkat lokal.

Pada tanggal 01 Juli 2013, di Provinsi Riau telah diselenggarakan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur secara langsung. Pada pemilihan ini terdapat 5 pasang kandidat yang mencalonkan, yaitu Pasangan Calon Nomor Urut 1 Drs. H. Herman Abdullah, MM dan dr. H. Agus Hidayat, MM, Pasangan Calon Nomor Urut 2 H. Annas Makmun dan Ir. Arsyadjuliandi Rachman, MBA, Pasangan Calon Nomor Urut 3 Ir. H. Muhamad Lukman Edy, MSi dan H. Suryadi Khusaini, S.Sos, MM, Pasangan Calon Nomor Urut 4 Drs. H. Achmad, M.Si dan Drs. H. Masrul Kasmy, M.Si, Pasangan Calon Nomor Urut 5 H. Jon Erizal, SE, MBA dan Drs. H.R. Mambang MIT. Sebagaimana diketahui bahwa pemilihan gubernur ini adalah bentuk dari demokrasi. Masyarakat dapat menentukan calon yang masyarakat anggap lebih baik untuk menjadi Gubernur.

Pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013 di putaran pertama, terlihat bahwa adanya kedatangan masing-masing kandidat ke IKMR yang mana kedatangan tersebut disinyalir sebagai bentuk silaturahmi yang pada dasarnya bertujuan ingin meminta dukungan pada IKMR pada pilkada. Karena IKMR merupakan suatu organisasi sosial yang mempunyai kontribusi dalam mengembangkan Riau, banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan IKMR yang membuat nama Riau menjadi dikenal oleh masyarakat luas, baik itu dari kegiatan yang bersifat pendidikan, olahraga maupun seni budaya. Bahkan IKMR yang latar belakangnya adalah orang minang, namun IKMR justru membantu mengenalkan kebudayaan melayu ke masyarakat luas, bahkan pernah memenangi kejuaraan yang latar belakangnya melayu.

Selain karena IKMR yang mau memberikan kontribusi buat Riau sendiri, tertariknya para kandidat meminta dukungan pada IKMR adalah dikarenakan jumlah dari anggota IKMR itu sendiri yang jumlahnya banyak di Provinsi. Sehingga suara dari IKMR dirasa wajib harus

didapatkan. Selain alasan itu juga karena IKMR organisasi yang meskipun dalam forum akan ada perdebatan karena perbedaan pendapat dalam menentukan siapa yang akan dipilih, namun IKMR dikenal tetap kompak dalam menentukan pilihan. Hal itulah yang membuat para kandidat tentunya tertarik meminta dukungan kepada IKMR.

Pada pilkada putaran pertama ini, IKMR memutuskan untuk memberikan dukungan kepada pasangan Jon Erizal-Mambang Mit. Alasan Jon Erizal yang didukung oleh IKMR adalah dikarenakan IKMR merasa visi dan misi IKMR itu sejalan dengan visi misi yang disampaikan oleh kandidat Jon Erizal. Sehingga apabila Jon Erizal terpilih pada pilkada, diharapkan mampu berjalan beriringan dengan IKMR sehingga dapat saling membantu dan tujuan itu pun akan terwujud sebagaimana mestinya. Selain karena visi misi yang disampaikan oleh Jon Erizal sejalan dengan IKMR, Jon Erizal juga merupakan seseorang yang asalnya juga dari minang, sehingga itu menjadi alasan tambahan untuk memberikan dukungan kepada Jon Erizal. Karena dianggap apa yang ada pada diri Jon Erizal sudah merupakan hal yang cukup dijadikan alasan untuk memberikan dukungan pada Jon Erizal.

Saat memasuki putaran kedua pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013 yang lalu, para kandidat yang bisa untuk bertarung pada pilkada putaran kedua hanya dua pasang yaitu Annas Maamun-Arsyad Djuliandi Rahman dan pasangan Herman Abdullah-Agus Widayat. Tiap kandidat yang bisa melanjutkan persaingannya pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013, para kandidat masih terlihat kembali mendatangi organisasi masyarakat sipil yang ada di Riau khususnya organisasi yang beretnis minang yaitu IKMR. Kedatangan ini disinyalir sebagai bentuk untuk meminta dukungan pada organisasi tersebut agar mau memberikan suaranya pada pilkada yang akan segera dilaksanakan. Meskipun dalam pernyataan yang disampaikan pada banyak orang hanyalah ingin menyambung silaturahmi, namun hal penting untuk meminta dukungan pun tak dapat disembunyikan.

Dengan banyaknya jumlah masyarakat yang ada di Riau yang beretnis minang, menjadikan IKMR merupakan organisasi masyarakat sipil

yang menjadi incaran para kandidat yang akan bertarung pada pilkada, karena dianggap suara yang diberikan oleh IKMR mampu membuat kandidat tersebut berada diposisi sedikit aman. Karena selain jumlah masyarakat IKMR yang cukup banyak tetapi juga karena IKMR yang kompak dalam memberikan suara untuk mendukung salah satu kandidat. Meskipun dalam menentukan siapa yang akan dipilih untuk didukung terjadi perbedaan pendapat dalam rapat, tapi perbedaan itu dianggap hal yang biasa yang justru dijadikan hal penguat IKMR itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kontestan dengan IKMR, menganalisis friksi-friksi yang terjadi dalam IKMR, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya dinamika dukungan IKMR pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013.

METODE

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bermaksud mencari data, kemudian diambil kesimpulan, lalu penulis menguraikan dan menganalisa data tersebut, menelitinya serta menggambarkan secara lebih jelas berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Metode ini tentunya dapat menjelaskan pola hubungan antara kontestan terhadap IKMR dalam konteks pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013. Setelah memperoleh data melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dianalisis sesuai jenis data yang diperlukan dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif kualitatif. Studi kasus deskriptif kualitatif adalah analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan mengenai hubungan antara organisasi dengan calon Gubernur dan wakil gubernur pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Provinsi Riau tahun 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Hubungan Kontestan dan IKMR pada Pilgubri

Arena pilkada memberi kesempatan untuk melihat pola hubungan antara kontestan dengan

organisasi masyarakat sipil, dalam hal ini IKMR. IKMR tampaknya tidak dapat dilupakan perannya dalam pemilukada. Latar belakang etnis kandidat sedikit banyak mempengaruhi pilihan pemilih. Pemilih dalam pemilukada cenderung memilih karena adanya ikatan kekeluargaan, kekerabatan maupun etnis. Sehingga para kandidat yang bertarung dalam arena pemilukada terkesan gencar meminta dukungan pada organisasi masyarakat sipil yang dalam hal ini adalah IKMR.

Dalam IKMR itu sendiri banyak terdapat organisasi-organisasi kecil yang ada di dalamnya, dan semua tidak satu pikiran melainkan berbeda-beda, sehingga tidak bisa dipastikan kalau semua yang ada dalam IKMR akan mengambil keputusan yang sama. Sehingga wajar dalam pertemuan IKMR terjadi perbedaan pendapat yang terkadang menimbulkan perdebatan, namun itu merupakan hal yang wajar dikarenakan setiap kelompok apalagi orang mempunyai pemikiran yang berbeda-beda yang tidak bisa dipaksakan harus satu pikiran.

Friksi-friksi dalam Penentuan Kandidat pada Pilgubri

IKMR merupakan organisasi sosial yang mengumpulkan orang-orang yang berlatar belakang suku minang, yang mana IKMR ini terdiri dari beberapa organisasi-organisasi kecil yang ada dibawahnya, misalnya saja IKB, SAS, dll. IKMR berdiri memiliki visi dan misi yang juga bertujuan untuk membangun Riau menjadi lebih baik dan juga ingin mengenalkan budaya melayu pada masyarakat luas. Dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal pilkada, IKMR tidak asal pilih dalam menentukan kandidat yang akan mereka pilih. IKMR tidak akan memberikan dukungan pada kandidat dengan alasan karena mereka kenal kandidat tersebut atau merupakan teman mereka, melainkan karena kinerja yang mereka lakukan selama ini benar-benar pro pada rakyat atau tidak. Karena IKMR tidak mau apa yang mereka pilih akan mereka sesali nanti. Sehingga agar tidak ada penyesalan dikemudian hari, IKMR dalam memberikan dukungannya benar-benar selektif dan memperhatikan secara seksama kinerja kandidat yang mendatangi IKMR selama ini.

Tidak dapat dipungkiri, setiap pilkada banyak kandidat yang mendatangi IKMR untuk meminta dukungan suara, namun IKMR merupakan organisasi yang mempunyai organisasi kecil dibawahnya sehingga dalam menentukan pilihan kandidat mana yang akan dipilih tentu harus dimusyawarahkan terlebih dahulu. Hubungan yang terjalin dalam IKMR itu sendiri merupakan hubungan yang dapat dikatakan sangat erat, karena sebagaimana diketahui bahwa IKMR merupakan organisasi yang sangat kompak dalam mengambil keputusan.

Apabila terdapat perbedaan pendapat dalam rapat, itu dapat dimaklumi dikarenakan setiap orang mempunyai pendapat masing-masing, sehingga tidak dapat memaksakan pendapat organisasi satu dengan lainnya. Dalam IKMR yang mempunyai organisasi kecil itu, misalkan saja seperti IKB dengan SAS, antara IKB dan SAS memiliki pendapat yang berbeda dalam mengambil keputusan akan memberikan dukungan suara kepada kandidat yang mana. Pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Riau tahun 2013 yang lalu, IKMS yang berada dibawah naungan IKMR, tidak sepakat memberikan dukungan kepada kandidat yang disepakati dalam rapat.

Dalam pilkada Gubernur/Wakil Gubernur lalu, diadakan rapat mengenai nama siapa yang diberi dukungan dikarenakan masa pilkada sudah tiba dan semua calon mendatangi IKMR. Masalah tidak hanya timbul antar anggota IKMR itu sendiri melainkan antara anggota dengan pengurus juga ada. Dalam rapat yang diadakan tersebut, pengurus IKMR yang memimpin rapat terlebih dahulu memberikan para organisasi yang ada untuk menyatakan pendapat mereka masing-masing mengenai kandidat yang bertarung dalam pilkada. Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya perdebatan kecil yang terjadi dalam rapat tersebut, karena ada organisasi yang terkesan memaksakan diri untuk tetap memilih kandidat yang sesuai dengan penilaian mereka sendiri. Sehingga saat pengurus memutuskan bahwa IKMR akan memberikan dukungan pada kandidat yang satu, mereka tetap pada pilihan mereka sendiri. Namun rapat itu tidak membuat hubungan antara organisasi dengan pengurus menjadi tidak baik.

Pengurus IKMR membebaskan anggotanya untuk menentukan pilihan, jika memang keputusan yang diambil oleh suatu organisasi yang bernaung dibawah IKMR itu merasa pilihan yang terbaik maka pengurus pun tidak dapat memaksakan pemikiran mereka pada organisasi tersebut.

IKMR tentunya hanya akan memilih satu dari kandidat yang mencalonkan, dan yang dipilih tentu kandidat yang benar-benar telah disepakati bersama oleh anggota. Namun bukan berarti tidak terjadi masalah. Tak dapat dipungkiri saat IKMR telah blak-blakan menyampaikan akan memberikan dukungan pada salah satu kandidat, maka kandidat yang lain akan ada yang merasa IKMR itu sendiri belum mampu menilai apakah yang dipilih itu benar-benar telah layak atau tidak. Hal ini dapat dilihat ada pilkada putaran pertama, yang mana IKMR terang-terangan menyatakan bahwa akan mendukung Jon Erizal, saat itu kandidat yang lain mulai menjaga jarak dengan IKMR, namun ada pihak yang menganggap hal tersebut hal yang wajar, seperti yang dilakukan oleh 2 kandidat yang lolos pada putaran kedua, meskipun pada putaran pertama mereka tidak diberi dukungan oleh IKMR, namun mereka tetap menjalin hubungan baik dengan IKMR, dikarenakan mereka tetap harus mendekati IKMR agar IKMR mau memberikan dukungan suaranya kepada salah satu kandidat yang lolos pada putaran kedua.

Berbagai cara yang dilakukan oleh kandidat, mulai dari aktif mendatangi IKMR hingga menjanjikan apa saja yang akan mereka berikan jikalau IKMR mau mendukung mereka dan mereka pun duduk dikursi pemerintahan. Para kandidat yang memberikan jaminan akan posisi yang akan diberikan jika mereka menang biasanya seperti menjanjikan akan memberikan bantuan dana kepada IKMR jika IKMR ingin mengadakan suatu kegiatan. Kemudian juga menjanjikan akan menempatkan beberapa orang yang di IKMR untuk ikut andil dalam pemerintahan yang dia pimpin jika menang dalam pilkada tersebut. Namun, jika kandidat yang menang bukanlah kandidat yang didukung oleh IKMR, maka hal yang biasa terjadi adalah orang yang berasal dari IKMR tidak menutup kemungkinan

akan dimutasi dari posisinya semula. Kandidat yang menang ini biasanya mengatakan alasannya karena kinerja dari orang tersebut yang belum baik sehingga ia dimutasi. Akan banyak alasan yang dilontarkan jika yang namanya kecewa sudah ada pada kandidat tersebut.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika dalam IKMR

Faktor Budaya Politik

Budaya politik merupakan salah satu variabel pengaruh dalam kaitannya dengan perilaku politik, terutama partisipasi politik. Setiap masyarakat dari suatu negara atau sistem politik jelas memiliki budaya politik. Demikian pula individu-individu yang ada dalam masyarakat yang senantiasa memiliki orientasi dan persepsi terhadap sistem politiknya. Dengan demikian budaya politik tidak lain adalah keseluruhan tata nilai, keyakinan, persepsi, dan sikap yang mempengaruhi perilaku seseorang atau individu dalam suatu sistem ataupun kegiatan-kegiatan politik. Di dalam kehidupan masyarakat corak budaya politik ditentukan sejauhmana pandangan, sikap-sikap dan nilai-nilai politik tersebut.

Pandangan Politik

Pandangan politik merupakan proses atau hasil yang melahirkan atau menimbulkan kesadaran atas kejadian-kejadian politik melalui perantara pikiran sehat. Pandangan politik bukanlah suatu proses yang tersurat, melainkan suatu proses yang tersirat karena sambutan dan penilaian sebagai isyarat dapat terjadi dibawah ambang kesadaran.

Lingkungan Sosial Politik

Lingkungan sosial politik cukup berpengaruh terhadap perilaku politik, terutama partisipasi politik seseorang atau individu. Apakah lingkungan sosial politik yang dimaksud cukup menunjang ataukah justru sebaliknya. Pengaruh lingkungan sosial politik tersebut didasarkan pada pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh organisasi masyarakat sipil, pengaruh lingkungan tempat tinggal, pengaruh lingkungan pekerjaan, pengaruh lingkungan media massa.

Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sekelompok orang yang memiliki perkawinan hubungan darah yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas, dan bertanggungjawab atas sosialisasi dan pemenuhan kebutuhan pokok lainnya. Pengalaman berpartisipasi dalam pembuatan keputusan keluarga dapat meningkatkan kompetensi politik anggota keluarga, memberi kecakapan-kecakapan untuk interaksi politik, serta memungkinkan lebih aktif berpartisipasi masa depan sistem politik. Keluarga juga membentuk sikap-sikap politik masa depan dengan menempatkan individu dalam dunia kemasyarakatan luas dengan membentuk ikatan-ikatan, seperti ikatan etnis, religius, dengan memperkuat nilai-nilai dan prestasi kultural serta pendidikannya, yang mengarahkan aspirasi pekerjaan dan ekonominya.

Lingkungan Organisasi

Organisasi masyarakat sipil merupakan organisasi yang terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dalam mensejahterakan kehidupan bermasyarakat, sehingga dibentuk organisasi agar dapat saling bertukar pikiran sehingga mampu memberikan kontribusi dan mampu membantu pemerintah untuk mensejahterakan rakyat. Karena pemerintah tidak akan mampu menjalankan semua tugasnya sendiri tanpa adanya bantuan, yang salah satu bantuan itu bisa dari organisasi masyarakat sipil itu sendiri.

Lingkungan Tempat Tinggal

Kebutuhan manusia akan pergaulan dan kepentingan telah mendorong mereka untuk melakukan interaksi dengan manusia-manusia lainnya. Dalam proses interaksi itulah individu menerima dan menyerap paket-paket pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap yang dibutuhkannya. Jadi lingkungan tempat tinggal mensosialisasikan anggota-anggotanya dengan cara mendorong atau mendesak mereka untuk menyesuaikan diri terhadap sikap-sikap dan perilaku yang dianut oleh kelompok dan individu lainnya. Seorang individu mungkin tertarik atau mulai mengikuti peristiwa-peristiwa politik karena temannya berbuat begitu. Dalam hal ini seseorang

atau individu bisa saja merubah sikap dan perilakunya agar sesuai dengan kelompoknya agar ia tetap diterima oleh anggota kelompok tersebut.

Lingkungan Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan merupakan salah satu lingkungan pergaulan yang mana didalamnya terjadi interaksi antara individu yang satu dengan individu sekerja lainnya. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan pekerjaan dapat memberi andil dalam proses pengalihan dan penyerapan nilai-nilai pengetahuan dan sikap-sikap politik.

SIMPULAN

Dinamika organisasi masyarakat sipil (IKMR) dalam pemilihan Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013, dapat dilihat dari friksi-friksi yang terjadi pada IKMR itu sendiri. Adapun friksi yang timbul dengan adanya perdebatan tersebut adalah terjadinya suasana yang cukup tegang dalam rapat yang diadakan oleh IKMR. Namun perdebatan yang terjadi pada rapat tersebut tidak membuat hubungan antara anggota menjadi tidak baik, dan tidak ada juga terjadi suasana yang menyebabkan anggota meninggalkan ruang rapat. Friksi ini terjadi karena adanya perbedaan pendapat dalam menentukan kandidat mana yang akan diberikan dukungan pada pilkada, perdebatan ini terjadi antara anggota yang tergabung dalam IKMR, antara anggota dengan pengurus, pengurus IKMR dengan pengurus IKMR maupun antara IKMR dengan tokoh adat yang ada di Provinsi. Terjadinya perbedaan dalam menentukan pilihan bisa disebabkan karena adanya hubungan darah, ke-derahan ataupun adanya kesepakatan antara organisasi dengan kandidat, seperti adanya pemberian jabatan kepada orang yang memberikan dukungan jika kandidat yang didukung terpilih pada pilkada, ada pemberian bantuan dana kepada organisasi yang memberikan bantuan.

Pada pilkada Gubernur/Wakil Gubernur Provinsi Riau tahun 2013 yang lalu, pada pilkada putaran pertama IKMR memberikan dukungan

kepada pasangan Jon Erizal-Mambang Mit dan pada putaran kedua, IKMR memberikan dukungan kepada pasangan Annas Maamun-Arsyad-juliandi Rahman. Sebab diberikan dukungan pada pasangan ini bukan karena hubungan minangnya saja melainkan karena visi misi yang disampaikan oleh pasangan ini sejalan dengan IKMR. IKMR dalam mengambil keputusan untuk mendukung kandidat pada pilkada tidak hanya mendengarkan pendapat dari anggota IKMR saja melainkan juga meminta pendapat pada tokoh adat yang ada di Riau meskipun tokoh adat tersebut bukan tokoh dari minang. Hal ini dikarenakan IKMR ingin lebih baik dalam mengambil keputusan dan jika IKMR telah menentukan pilihan akan memberikan dukungan suara kepada siapa, maka IKMR akan menyebarluaskan hasil tersebut pada anggotanya bisa melalui mulut ke mulut yang disampaikan saat acara IKMR maupun melalui alat telekomunikasi bisa dengan televon atau SMS.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim, 2014. *Politik Lokal Pola Aktor dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B
- Andi Widjajanto, 2007. *Tansnasionalisasi Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Philipus dan Nurul Aini, 2006. *Sosiologi dan Politik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Leo Suryadinata, 2003. *Penduduk Indonesia: Etnisitas dan Agama dalam Era Perubahan Politik*. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia
- Rafael Raga Maran, 2001. *Pengantar Sosiologi Politik Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Soerjono Soekanto, 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- S. V. Parma, 1987. *Teori Politik Modern*. Jakarta: Rajawali
- Ubed Abdillah S, 2002. *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanpa Identitas*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.